

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH  
SWASTA (MAS) SEUNUDDON ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh

**TEUKU HARISKI MUNAZAR**

**NIM: 140201068**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**PRODIPENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
1438 H / 2018 M**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH  
SWASTA (MAS) SEUNUDDON ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
*dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**TEUKU HARISKI MUNAZAR**  
NIM. 140201068  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dra. Hamdiah, MA.**

NIP.195906151987032001

Pembimbing II,



**Saifulloh, S.Ag, MA**

NIP.19750510 2008011001

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH  
SWASTA (MAS) SEUNUDDON ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 5 Juni 2018  
20 Ramadhan 1439 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dra. Hamdiah, MA.**  
NIP. 195906151987032001

Sekretaris,



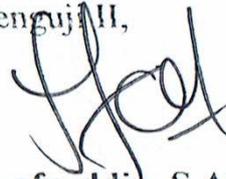
**Murtadha, S. Pd.I**

Penguji I,



**Saifullah, S. Ag, MA**  
NIP. 19750510200811001

Penguji II,



**Syafruddin, S. Ag.**  
NIP. 197306162014111003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Muhiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Teuku Hariski Munazar  
Nim : 140201068  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar  
Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. karya ini. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Juni 2018  
Yang Menyatakan



  
Teuku Hariski Munazar  
Nim.140201068

## ABSTRAK

Nama : Teuku Hariski Munazar  
Nim : 140201068  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Di MAS Seunuddon  
Tanggal Sidang : 24 juli 2018  
Tebal Skripsi : Halaman 84  
Pembimbing I : Dra. Hamdiah, MA.  
Pembimbing II : Saifullah,S.Ag,MA.  
Kata Kunci : Strategi, Motivasi, dan Aqidah Akhlak

Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang di desain secara khusus baik metode ataupun pemanfaatannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dalam pembelajaran. Guru diharapkan memiliki beberapa strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon, dan apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon. Dalam penelitian ini, penulis memakai metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskripsi kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswanya malas belajar menjadi giat belajar dan banyak membaca serta berani mengutarakan pendapat dalam proses pembelajaran. Kemudian dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak terdapat sejumlah kendala yang dialami oleh guru MAS Seunuddon. Namun kendala yang dialami oleh guru dapat diminimalisir dengan adanya dukungan dari orangtua siswa, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah guru memiliki strategi ekspositori dan strategi inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar, terdapat sejumlah kendala yang dirasakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta adanya faktor pendukung seperti dukungan dari orangtua siswa yang dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

## KATA PENGANTAR



*AssalamualaikumWr.Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon Aceh Utara”**.

Shalawat serta salam semoga tetang tercurahkan atas Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki berbagai kekurangan baik isi, teknik penulisan dan lain sebagainya. Karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi lebih baiknya skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

- 1.Keluarga tercinta, terima kasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis
- 2.Prof. Dr. H. Warul Walidin AK MA. Rektor Universitas Islam NegeriAr-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, .M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Dra. Hamdiah selaku pembimbing I dan Bapak Saifullah, S.Ag, MA. selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulisan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Kepada Bapak Zahiri S.Pd. sebagai kepala sekolah MAS Seunenuddon, Para guru PAI dan seluruh siswa-siswi MAS Seunuddon
8. Kepada NANDA yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian, dan kepada semua mahasiswa/mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, semoga persahabatan dan silaturahmi tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Akhirulkalim* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Penulis

Teuku Hariski Munazar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Tinjauan Umum tentang Strategi Pembelajaran .....	13
1. Pengertian strategi pembelajaran .....	13
2. Jenis-jenis strategi pembelajaran.....	15
3. Manfaat strategi pembelajaran .....	17
4. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran .....	20
5. Pengertian pembelajaran Aqidah Akhlaq.....	21
6. Ruanglingkup pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	23
B. Tinjauan Umum tentang Motivasi belajar .....	26
1. Pengertian motivasi belajar.....	26
2. Macam-macam motivasi.....	28
3. Faktor-faktor yang menimbulkan motivasi .....	30
4. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar .....	32
5. Pengertian belajar .....	33
6. Ciri-ciri belajar.....	35
7. Hal-hal yang mempengaruhi proses belajar .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data.....	44
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45

E. Teknik Analisi Data .....	47
F. Pedoman Penulisan Skripsi .....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Profil MAS Kecamatan Seunuddon.....	50
1. Sejarah berdirinya MadrasahAliyah Swasta .....	50
2. Visi-Misi Madrasah Aliyah Seunuddon.....	51
3. Gambaran lokasi Madrasah Aliyah Seunuddon.....	52
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
5. Keadaan Pendidik.....	55
6. Keadaan Peserta didik .....	58
7. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	59
8. Prestasi yang pernah diraih .....	59
B. Strategi guru dalam meningkat motivasi belajar Aqidah Akhlak ....	60
C. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.....	61
D. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.....	62
E. Analisis Hasil Penelitian.....	64
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 .: Observasi Guru Aqidah Akhlak sedang mengajar .....
- Gambar 1.2 : Observasi Guru Aqidah Akhlak mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.....
- Gambar 1.3 : Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon .....
- Gambar 1.4 : Observasi Media yang digunakan Guru Aqidah Akhlak.....

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Tabel Tanah dan Bangunan Sekolah.....	51
Tabel 4.2: Tabel sarana dan Prasarana.....	51
Tabel 4.3: Tabel Guru dan Pegawai.....	53
Tabel 4.4: Tabel jumlah siswa-siswi.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing skripsi.
- Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan
- Lampiran 3 : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari  
Kepala Sekolah MAS SEunuddon Aceh Utara
- Lampiran 5 : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latarbelakang Masalah**

Saat ini kecanggihan teknologi memang tidak bisa dibendung. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai teknologi canggih yang mendukung umat manusia. Namun kehadiran teknologi tidak bisa menggantikan kehadiran sosok guru. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Segala tingkah lakunya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah selalu dicontoh oleh peserta didiknya. Selain itu, guru tidak hanya berperan sebagai model teladan. Namun guru juga berperan sebagai pengajar, pendidik, motivator, penasehat, pembimbing serta sebagai administrator.

Dalam pendidikan formal, guru sebagai administrator harus dapat menjalankan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan merupakan tanggung jawab guru sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>1</sup>Guru sebagai motivator adalah guru yang tidak akan

---

<sup>1</sup> Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri*, Skripsi tidak diterbitkan, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hal. 3 diakses dari file:///D:/Downloads/Fitria Ulfa-FITK.pdf pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 08.36 WIB.

kesulitan ketika harus memberikan motivasi kepada murid-muridnya. Karena sesungguhnya, dia adalah motivator bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>2</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkahlaku kearah tujuan tertentu.<sup>3</sup> Menurut penulis, guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat belajar siswa yang telah menurun. Biasanya siswa yang berprestasi menganggap kegagalannya akibat kurangnya usaha yang dilakukan. Sebaliknya siswa yang motivasi rendah akan mempersepsikan kegagalanya sebagai takdir. Firman Allah SWT dalam Alqur'an surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka*

---

<sup>2</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, ( Jakarta Selatan: Al\_Mawardi Prima, 2012), hal 94.

<sup>3</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 ) hal 75.

*merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Oleh karena itu, seorang guru haruslah mampu menanamkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggapai impiannya. Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa peserta didik mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang dapat menggugah peserta didik untuk belajar dengan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya mampu menyampaikan materi kepada peserta didiknya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap peserta didik. Melihat akan hal itu semua, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi siswa.

Dalam menggunakan beberapa strategi, guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang tepat dalam memotivasi peserta didik sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu dalam memilih dan mempergunakan strategi yang dipergunakan. Namun berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Seunuddon bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini disebabkan oleh penggunaan strategi yang kurang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Padahal penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu siswa terkadang selalu menganggap remeh pelajaran Aqidah Akhlak karena bagi mereka pelajaran tersebut tidak sulit dan selalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat siswa kurang termotivasi dan malas belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Strategi pembelajaran sangat penting diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebab dengan adanya strategi dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, memudahkan siswa belajar, serta dapat meningkatkan kualitas guru. Selain itu, strategi pembelajaran juga bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafal materi yang disajikan oleh guru. Dalam

hal ini siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya memperoleh kognitifnya saja tanpa menekankan pada aspek psikomotorik,

Kemudian dalam hal pemilihan strategi, guru harus mampu menyesuaikan strategi yang diterapkannya sesuai dengan psikologis siswa dan lingkungan belajar sehingga strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kecamatan Seunuddon”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka dapat yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Kecamatan Seunuddon?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Kecamatan Seunuddon?
3. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Kecamatan Seunuddon?

### **C. Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam strategi memotivasi belajar Aqidah Akhlak.
3. Untuk mengetahui hal apa saja yang mendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

### **D. Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis, teruma sekali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 1. Manfaat praktis

##### a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menginformasikan guru bagaimana cara guru memotivasi Siswa pembelajaran Aqidah Akhlak.

##### b. Peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk strategi guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

##### c. Bagi sekolah

Manfaat yang diperoleh oleh Madrasah Aliyah Swasta adalah menjadi cerminan sekolah lainnya strategi guru dalam memotivasi belajar Aqidah Akhlak sehingga sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam kancah internasional serta memiliki keteladanan yang baik.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah ilmu dan wawasan dalam strategi guru memotivasi belajar Aqidah Akhlak.

e. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah menyambungkan literature ilmiah kepada masyarakat yang ingin mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru dari sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Strategi guru

“Strategi adalah rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan ”.<sup>4</sup> Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara, langkah-langkah, kiat-kiat, metode, teknik yang dipakai oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memudahkan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

## 2. Guru

“Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya”.<sup>5</sup> Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengambil bidang studi Aqidah Akhlak di sekolah yang sedang diteliti.

## 3. Motivasi

“Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan yang diinginkan”.<sup>6</sup> Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan perilaku didalam diri peserta didik yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan

---

<sup>4</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal, 217.

<sup>5</sup> Rojai, Risa Maulana Romandon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), hal. 8.

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ( Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 220.

sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai harapan guru yang bersangkutan.

#### 4. Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah “Salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar lebih mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam pengamalan dan pembiasaan”.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini Aqidah Akhlak merupakan matapelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) sebagai peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah di pelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah. Aqidah Akhlak sebenarnya merupakan bagian dari matapelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum , namun di Madrasah Aliyah sudah diakui sebagai mata pelajaran tersendiri.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 17.

## **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Dari telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada dipustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan kecerdasan baik yang tersirat maupun tersurat dalam sumber yang peneliti temukan. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansyah pada Tahun 2011 Beliau adalah mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang sekarang menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif yaitu metode menggunakan dengan cara mengumpulkan data dilapangan menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian ini menjelaskan motivasi belajar seorang murid sangat berpengaruh kepada keberhasilan program pengajaran yang telah dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan.<sup>8</sup> Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkam motivasi siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan

---

<sup>8</sup> Nurdiansyah, *Motivasi Belajar Agama dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Skripsi tidak diterbitkan, ( Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2011), hal. X

oleh Nurdiansyah lebih memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi motivasi siswa. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan skripsi yang penulis teliti adalah dalam hal memotivasi siswa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga menjadi kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulfa pada tahun 2014. Beliau merupakan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini beliau menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru PAI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3 baik dan meningkat. Perbedaan yang menonjol dalam penelitian yang penulis teliti adalah teknik observasi. Teknik observasi yang penulis lakukan adalah teknik observasi tertutup, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Fitria Ulfa menggunakan observasi sistematis tanpa menjelaskan jenis observasi seperti observasi tertutup dan observasi terbuka. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan skripsi yang penulis teliti terletak pada penggunaan metode pengumpulan data dan analisis data.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Safrizal beliau merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “ *Upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Indrapuri*. Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, beliau memfokuskan pembahasan pada upaya upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMPN 1 Indrapuri adalah persiapan materi belajar, menyampaikan materi dengan menggunakan media, dan menggunakan metode- metode dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Perbedaan dalam penelitian ini dengan skripsi yang sedang penulis teliti adalah penulis teliti di sekolah Agama sedangkan Edi Safrizal di sekolah Umum. Kemudian dalam penelitian ini memfokuskan pada minat, sedangkan penelitian yang penulis teliti memfokuskan pada motivasi. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan skripsi yang penulis teliti terletak pada subjek penelitian yaitu guru Agama. Kemudian minat dan motivasi saling mendukung dalam terlaksana proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Edi Safrizal, *Upaya Guru PAI dalam Penongkatan Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Indrapuri*, Skripsi tidak diterbitkan, ( Banda Aceh: IAIN Ar-raniry, 2012),hal. X

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum proposal skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teoritis yang penulis beri judul dengan Strategi Pembelajaran dan Motivasi. Pada bab ini terdiri dari : Tinjauan umum tentang strategi pembelajaran dan tinjauan umum tentang motivasi belajar.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari Profil MAS kecamatan seunuddon, strategi guru dalam meningkat motivasi belajar Aqidah Akhlak, Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak, Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak dan analisis Hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II METODE PENELITIAN**

### **A. Tinjauan Umum tentang Strategi Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

“Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan”.<sup>1</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi adalah rangkaian dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya strategi menjelaskan tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan, bukan tindakan tentang apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai, bukan apa yang dicapai.<sup>3</sup> Strategi pembelajaran mencakup pengelompokan peserta didik, penggunaan pendekatan, metode, teknik, bentuk media, dan sumber belajar.

---

<sup>1</sup>Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 217.

<sup>2</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012,), hal. 20.

<sup>3</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu ...*, hal.217.

Hal ini bertujuan agar terwujudnya interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, dan sesama peserta didik. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>4</sup> Guru yang profesional tentu mempunyai strategi sendiri dalam kegiatan belajar mengajar sesuai keadaan situasi dan kondisi peserta didik. Seorang guru tidak mungkin dapat mengajar tanpa adanya suatu strategi.

Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang sistematis. Bagi siswa, strategi pembelajaran mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

---

<sup>4</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

## 2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Untuk mencapainya suatu tujuan pembelajaran, sudah tentu guru sebagai tenaga pengajar memiliki banyak strategi yang dapat dipilih. Diantaranya dapat dilihat dari dua orientasi yaitu berorientasi pada proses pembelajaran dan berorientasi pada penyampaian materi. Adapun strategi yang berorientasi pada proses pembelajaran terbagi tiga, yaitu :<sup>5</sup>

- 1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru,
- 2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik,
- 3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi.

Sedangkan strategi yang berorientasi pada penyampaian materi terbagi kedalam dua jenis, yaitu:

- 1) Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi yang guru mengolah secara tuntas materi sebelum disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik tinggal menerima saja. Strategi ekspositori bertolak dari prinsip pembelajaran melalui proses penerimaan informasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 165-166.

<sup>6</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen...*, hal. 166-167.

## 2) Strategi Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki dengan sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat meremuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>7</sup> Pembelajaran inkuiri dibangun asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya tersebut merupakan fitrah sejak lahir melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra yang lainnya. Keigintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari keigintahuan tersebut.<sup>8</sup> Strategi inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

Dengan menggunakan strategi inkuiri dapat diperkirakan peserta didik akan memiliki keterampilan konseptual, pemecahan masalah,

---

<sup>7</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik*, (Jakarta: Prestagi Pusaka, 2007), hal. 135.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikn*,(Jakarta: Kencana, 2006), hal. 194.

dan pengambilan keputusan yang sangat bermanfaat dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya.<sup>9</sup>

### **3. Manfaat Strategi Pembelajaran**

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru paham tentang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan sendiri. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit dicapai secara optimal.

Dengan kata lain tanpa adanya strategi pembelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>10</sup> Menurut penulis, strategi pembelajaran itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal demikian berdasarkan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat: 125

---

<sup>9</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen...*, hal. 171.

<sup>10</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif...*, hal. 3.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِيَ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat ini memerintahkan Rasulullah SAW agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah yakni apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa AL- Qur'an dan hadist serta pelajaran yang baik berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan didalamnya agar manusia waspada terhadap siksa Allah SWT. Selanjutnya Allah menyuruh umat manusia bahwa untuk membantah dengan cara yang lebih baik yakni barang siapa membutuhkan dialog dan tukar pikiran maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut dan tutur kata yang sopan.<sup>11</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa QS An-nahl: 125 menegaskan untuk menyeru untuk berdakwah dengan hikmah serta bertutur kata dengan sopan saat berdiskusi.

---

<sup>11</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Terj. Abdul Ghoffar, ( Jakarta :Pusta Imam Syafi'i. 2009), hal.682.

#### 4. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Secara umum, prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keadaan peserta didik. Oleh sebab itu, sebagai sistem pengajaran, setiap strategi belajar mengandung beberapa prinsip yaitu:<sup>12</sup>

1. Sintaksis

Sintaksis adalah urutan yang harus ditempuh dalam suatu strategi pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

2. Sambutan Guru

Reaksi atau sambutan guru telah tersirat dalam strategi belajar mengajar. Cara guru dalam memberikan reaksi terhadap pertanyaan, jawaban, tugas, dan kegiatan visual lainnya. Reaksi guru dalam menyambut jawaban dapat dilakukan dengan ucapan, dan isyarat yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka.

3. Hubungan Guru dengan Siswa

4. Sistem Penunjang

5. Berorientasi pada tujuan pembelajaran

6. Aktivitas

7. Individualitas

8. Integritas

---

<sup>12</sup> Mawardi dkk, *Pembelajaran Mikro: Panduan Praktis Perkuliahan Mikro Teaching*,(Banda Aceh: Instructional Development Center, 2017), hal. 61.

Menurut Mansur sebagaimana yang dikutip oleh Paturrohmah menjelaskan empat konsep dasar strategi pembelajaran:<sup>13</sup>

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

##### **5. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Aqidah akhlak merupakan gabungan dari dua kata yakni, aqidah dan akhlak. Aqidah sendiri memiliki makna kepercayaan dan keyakinan. Sedangkan akhlak artinya budi pekerti dan kelakuan.<sup>14</sup> Aqidah merupakan dasar keyakinan dan komitmen tentang ke-Esaan Allah SWT. Yang

---

<sup>13</sup> Paturrohmah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*,( Bandung: Refika Aditama, 2007), hal 46.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hal. 15.

mengandung konsekuensi sikap dan perilaku ketauhidan dalam menunaikan segala interaksi kehidupan.<sup>15</sup> Akhlak secara etimologis berarti perangai, tabiat, adat.

Adapun secara terminologis menurut Al-Ghazali berpendapat bahwa “akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>16</sup> Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik didalam kelas.

Aqidah akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk mengetahui, memahami, dan menyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Hadits. Aqidah Akhlak sebenarnya merupakan bagian dari matapelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, namun di Madrasah Aliyah sudah diakui sebagai mata pelajaran tersendiri.

Dalam pembelajaran Aqidah akhlak tidak hanya memuat hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, namun juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan mengatur hubungan manusia dengan alam semesta.<sup>17</sup> Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah

---

<sup>15</sup>Somad Zawawi dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Univ. Trisakti, 2005), hal. 8.

<sup>16</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.151.

Aliyah berkontribusi dalam memberikan motivasi dalam peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaannya untuk melakukan akhlak *mahmudah* dan menghindari akhlak *mazmumah* dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak *mahmudah* ini sangat penting untuk di praktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.<sup>18</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemukukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kemudian materi Aqidah Akhlak dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

## **6. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Adapun ruang lingkup pelajaran aqidah akhlak menurut Moh. Rifai' yaitu:

---

<sup>17</sup>Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3.

<sup>18</sup>Kemenag.go.id, *Lampiran Peraturan Materi Agama Republik Indonesia*, diakses pada tanggal 3 Februari 2018, pukul 21. 52, dari situs://kemenang.go.id./file/dokumen02 LAMPIRANPERMENAG.pdf.

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT, ( *Hablum minallah*) mencakup iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar
- b. Hubungan manusia dengan manusia, ( *Hablun minannas*) akhlak pergaulan hidup dengan sesama manusia, interaksi sesama manusia, melakukan amalan dalam bidang muamalat, munakahat, kewajiban membiasakan berakhlak baik terhadap diri sendiri dan orang lain serta menjauhi akhlak yang tercela.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungan meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya.<sup>19</sup>

Menurut Muhammad Alim bahwa ruang lingkup aqidah akhlak sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri.<sup>20</sup> Diantara ruang lingkup pembahasan aqidah akhlak adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### 1) Ilahiyat

Ilahiyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.

---

<sup>19</sup> Moh, Rifai', *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Wicaksana, 1994), hal. 24

<sup>20</sup> Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152.

<sup>21</sup> Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Pers 2014), hal. 31-32.

## 2) Nubuwat

Nubuwat adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi-nabi dan Rasul termasuk pembahasan Kitab-kitab Allah SWT, mukjizat dan lain sebagainya.

## 3) Ruhaniyat

Ruhaniyat ialah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, Roh dan lain sebagainya.

## 4) Sam'iyat

Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya dapat diketahui lewat dalil naqli seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga-neraka dan lain sebagainya.

## 5) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT diartikan sebagai sikap yang seharusnya ada dalam diri manusia sebagai hamba kepada Allah SWT.<sup>22</sup> Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>23</sup> Beberapa hal diatas sangat penting bagi kehidupan manusia karena hidup manusia sangat ditentukan oleh Allah SWT. Jika manusia ingin hidup bahagia di dunia dan akhirat, maka ia harus menjalin hubungan baik dengan Allah SWT.

## 6) Akhlak terhadap sesama manusia

---

<sup>22</sup> Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan...*, hal.152.

<sup>23</sup> Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi...*, hal. 31-32.

Bentuknya adalah dengan menjalin silaturahmi, menghormati, menghargai, tolong menolong, menasehati, tidak menyakiti orang lain, tidak bersikap sombong dan mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.<sup>24</sup>

#### 7) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan dalam tulisan ini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>25</sup>

Berdasarkan peraturan Menteri Agama bahwa ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Aspek aqidah terdiri atas: prinsip-prinsip aqidah dan metode pemdekatanya, *asmaul husna*, macam-macam tauhid, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungan dengan ilmu lainnya, dan aliran-aliran ilmu kalam.

---

<sup>24</sup> Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi...*, hal. 41.

<sup>25</sup> Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan...*, hal.157- 158.

<sup>26</sup>Kemenag.go. id , *Lampiran Peraturan Materi Agama Republik Indonesia*, diakses pada tanggal 3 Februari 2018, pukul 21.52, dari situs://kemenang.go.id./file/dokumen02 LAMPIRANPERMENAG.pdf.

- b. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak macam-macam akhlak terpuji dan ruang lingkup akhlak tercela.

## **7. Tinjauan Umum tentang Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Betapa tidak, segala sarana dan prasarana suatu sekolah akan sia sia bila siswa tidak ada motivasi untuk belajar.<sup>27</sup> Motivasi merupakan pendorong yakni suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>28</sup> Motivasi merupakan keadaan individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi itu mempunyai tiga aspek. Pertama, keadaan terdorong dalam diri individu yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, keadaan lingkungan atau keadaan mental seperti berfikir dan ingatan. Kedua, perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan. Ketiga, tujuan yang dituju perilaku.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Grafindo, 2006), hal. 329.

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 71.

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikolog...*, hal. 220.

Menurut Hamzah B.Uno, “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.<sup>30</sup> Menurut Purwanto berpendapat “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.<sup>31</sup> Sedangkan Sardiman berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu”.<sup>32</sup> Dengan demikian motivasi adalah suatu proses perubahan perilaku didalam diri peserta didik yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai harapan guru yang bersangkutan.

## **b. Macam-macam Motivasi**

### **1) Motivasi Intrinsik**

---

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,( Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hal. 3.

<sup>31</sup> Ngelim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 71.

<sup>32</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,( Jakarta: Rajawali,2012), hal. 75.

Motivasi intrinstik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri sendiri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk di bacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinstik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kogret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak tujuan yang lain-lain.

Itulah sebabnya motivasi instrinstik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinstik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah dengan belajar, tanpa belajar itu tidak mungkin ahli dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari

kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik. Termasuk dalam motivasi ekstrinsik ini adalah pujian, hadiah, peralatan sekolah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan motivasi ekstrinsik ini juga tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar mengajar ada kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Menurut Sudirman bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu (motivasi) dorongan, (belajar) dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari orang lain.<sup>33</sup>

---

### c. Faktor-faktor yang Menimbulkan Motivasi

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimiyati, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Cita-cita/ Aspirasi jiwa
- 2) Kemampuan Siswa
- 3) Kondisi Siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur- unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam mengelola kelas.

Selain faktor yang disebutkan diatas, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor fisik

---

<sup>33</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hal. 86-90.

<sup>34</sup> Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 97.

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009), hal .23.

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh penampilan individu yang meliputi gizi, kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor instrinsik yang berhubungan dengan aspek pendorong dan penghambat aktifitas belajar siswa. faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa yang meliputi guru, konselor, teman sebaya orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar siswa yang meliputi keadaan udara, waktu, tempat, dan fasilitas belajar.

**d. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan menstransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa dengan siswa lainnya berbeda-beda. Untuk itulah penting bagi guru untuk senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya memiliki semangat belajar dan

mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Dalam persoalan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Melibatkan siswa secara aktif
- 3) Menarik minat siswa
- 4) Menarik perhatian siswa
- 5) Menciptakan persaingan antar siswa
- 6) Memberikan *reward*.

Selain itu terdapat beberapa cara yang dapat guru lakukan dalam memotivasi siswa. Diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif. Dalam hal ini kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting agar pembelajaran tidak terlalu monoton.
- 2) Memberikan hadiah, sebuah perilaku yang dimunculkan siswa atas hasil yang diperoleh perlu mendapatkan respon dari guru. Respon ini biasanya dalam bentuk hadiah kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku dalam belajar. Hadiah yang diberikan jangan

---

<sup>36</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen...*, hal. 165.

<sup>37</sup> Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI...*, hal. 57.

sampai berlebihan, karena dapat menimbulkan kecemburuan sosial diantara siswa.

- 3) Memberikan nilai secara objektif
- 4) Memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kesalahan.

#### e. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>38</sup>

Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti, petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, melatih, dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan. Jadi perubahan perilaku akibat kematangan atau pertumbuhan fisik itu bukan dari hasil belajar.<sup>39</sup>

Menurut Hilgard dan Bower sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa “belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan tingkahlaku peserta didik terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu”.<sup>40</sup> Menurut Witherington yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukma Dinata bahwa “belajar merupakan perubahan dalam

---

<sup>38</sup> Muhibuddin Syah, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya, 2013,) hal. 87.

<sup>39</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal.55.

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 84.

kepribadian yang diartikan sebagai pola-pola yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.<sup>41</sup> Menurut Slameto bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”.<sup>42</sup> Dengan demikian, belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri.

#### **f. Ciri-ciri belajar**

Sebagaimana telah Penulis jelaskan sebelumnya bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri. Dari definisi diatas bahwa ciri ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial. Aktual berarti perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar itu nyata dapat dilihat seperti, hasil belajar *psikomotorik* dan juga hasil belajar kognitif. Sedangkan perubahan yang potensial berarti perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar tidak dapat dilihat perubahan secara

---

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.155.

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hal. 2.

nyata, akan tetapi perubahan hanya dapat di rasakan oleh yang belajar saja seperti hasil belajar efektif.

- 2) Perubahan itu pada dasarnya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- 3) Perubahan itu terjadi karena adanya usaha. Adanya usaha yang sengaja dilakukan oleh orang belajar dengan pengalaman ( memperhatikan, mengamati, memikirkan, merasakan, menghayati, dan lain sebagainya) atau dengan latihan ( melatih, dan menirukan).<sup>43</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah seorang dapat dikatakan belajar jika mengalami ciri-ciri:<sup>44</sup>

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

#### **g. Hal-hal yang Mempengaruhi Proses Belajar**

Sebagaimana telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri. Jadi sudah tentu seorang peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor Internal

---

<sup>43</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan: ...*, hal. 56-57.

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 14.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, intelegensi, bakat, minat serta kemampuan lainnya.<sup>45</sup> Faktor yang berasal dari siswa meliputi dua aspek yaitu:

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tahanan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Kondisi organ tubuh yang lemah apalagi jika disertai sakit kepala dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berkurang.<sup>46</sup> Bahkan menurut penelitian mahasiswa FIP UGM Yogyakarta penulis kutip dari buku psikologi pendidikan menyatakan bahwa kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar anak.<sup>47</sup> Maka adanya anak yang sering sakit prestasinya menurun. Oleh karena itu siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi serta memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tahanan otot yang negatif dan merugikan mental siswa itu

---

<sup>45</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hal. 26.

<sup>46</sup>Muhibuddin Syah, *psikologi Pendidikan...*,hal.130.

<sup>47</sup>Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991 )

sendiri. Selain itu, menurut penulis bahwa guru dan orang tua perlu memperhatikan kesehatan siswanya. Sebab hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Tentu kita sebagai orang tua tidak ingin anak kita menurun prestasi belajarnya.

b) Aspek psikologis

Ada beberapa factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun diantara faktor-faktor psikologis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi atau kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelengensi ini diperoleh manusia sejak lahir dan sejak itu pula potensi intelengensi ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kualitas perkembangan individu, dan manakala sudah berkembang, maka fungsinya semakin berarti lagi bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya. Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Setiap calon guru dan guru profesional harus menyadari bahwa keluarbiasaan siswa, baik yang positif seperti *superior* maupun yang negatif seperti

*borderline*, lazimnya dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru harus memindahkan siswa penyandang intelegensi tersebut ke lembaga pendidikan khusus. Sayangnya, lembaga pendidikan khusus tersebut di negara kita hanya terdapat di kota-kota besar tertentu saja.<sup>48</sup>

## (2) Bakat

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu latihan dan perkembangan lebih lanjut.<sup>49</sup> Karena yang masih bersifat potensial, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan usaha pengembangan dan pelatihan secara sistematis agar dapat terwujud. Dengan demikian, bakat merupakan suatu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang setelah memperoleh pelatihan secara sistematis.

Sehubungan hal dengan di atas bakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memkasakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mempertimbangkan bakat yang dimiliki anaknya. Kesalahan

---

<sup>48</sup> Muhibuddin Syah, *psikologi Pendidikan...*, hal. 132.

<sup>49</sup> Thusan Hakim, *Belajar Secara Aktif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), hal. 94.

pemilihan jurusan tidak sesuai dengan bakat berimplikasi terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.<sup>50</sup>

### (3) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>51</sup> Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berpengaruh ibadah siswa.<sup>52</sup> Oleh karena itu, guru seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung bidang studinya.<sup>53</sup>

### (4) Motivasi

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.<sup>54</sup>Tujuan motivasi adalah

---

<sup>50</sup>Muhibuddin Syah, *psikologi Pendidikan...*,hal. 133.

<sup>51</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), , hal. 180.

<sup>52</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 131.

<sup>53</sup>Muhibuddin Syah, *psikologi Pendidikan...*,hal. 134.

<sup>54</sup>Zakiah Drajat,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal, 140.

untuk mengerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini terdiri dari faktor lingkungan, pendekatan dan faktor instrumental.

### a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan di sebut juga sebagai faktor eksternal yakni factor yang berasal dari luar siswa seperti kondisi lingkungan disekitar siswa.<sup>55</sup> Faktor lingkungan siswa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Pertama, faktor lingkungan non sosial/ alami, seperti: keadaan suhu, kelembapan udara, waktu, letak gedung sekolah dan lain sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial, baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Bisri Mustafa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), hal. 177.

<sup>56</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan:...*, hal. 59.

b) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>57</sup>

c) Faktor Intrumental

Faktor ini sebagai pendukung yang berkaitan dengan media pembelajaran yang tidak termasuk faktor pribadi dan lingkungan. Factor ini antara lain kesesuaian antara siswa dengan materi pembelajaran, penggunaan media, metode, strategi, dan berbagai pendekatan pembelajaran.<sup>58</sup> Oleh karena itu guru harus mampu mendesain media pembelajaran atau setidaknya mampu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan tidak membosankan.

---

<sup>57</sup> Muhibuddin Syah, *psikologi Pendidikan...*, hal. 129.

<sup>58</sup> Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran,...*, hal. 27.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon Aceh Utara. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996 ) hal. 6.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

## **B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data**

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon Aceh Utara yang terletak di desa Bine Kawan Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon Aceh Utara terdapat permasalahan yang sesuai dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya merupakan data sekunder.

## **C. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, "Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti".<sup>3</sup> Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan orang yang

---

dituju untuk memberikan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru Aqidah Akhlak yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon Aceh Utara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian kualitatif. Menurut Riyanto sebagaimana penulis kutip dari Ahmad Tanzeh, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup> Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indra penglihatan.

Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil dari strategi guru dalam meningkatkan belajar Aqidah Akhlak. Jenis observasi yang akan peneliti pakai adalah observasi tertutup. Observasi tertutup adalah pengambilan data dari responden namun tidak diketahui oleh responden yang bersangkutan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,.... hal. 23.

<sup>4</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), hal .58.

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal .79.

Penggunaan observasi tertutup ini untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>6</sup> Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>7</sup> Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai kepala sekolah MAS Seunuddon Aceh Utara dan guru Aqidah Akhlak.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>8</sup> Menurut Giba Lincon, dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya

---

<sup>6</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*,... hal.63.

<sup>7</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 63.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 274.

permintaan seseorang.<sup>9</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliah Swasat Seunoddon Aceh Utara, keadaan guru, keadaan personalia, keadaan siswa. Jadi metode ini selain juga untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, berulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.<sup>10</sup> Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.<sup>11</sup> Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data,

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 161.

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 103.

<sup>11</sup>Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal. 142.

yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan ,pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

2. Penyajian data atau *display* data

*Display* data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis,sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif,serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Seunuddon Aceh Utara.

## **F. Pedoman Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi merupakan pedoman bersama bagi dosen dan mahasiswa dalam mahasiwa menuntun untuk menyelesaikan studi S1 dan juga dapat menyatukan persepsi dikalangan dosen FTK UIN Ar-Raniry Bnada Aceh dalam memberi bimbingan akademik kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon**

Madrasah Aliyah Seunuddon adalah Madrasah swasta yang berdiri pada tahun 2000 atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat Desa Mane Kawan yang interest dengan pendidikan, dinamakan Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon karena pendidikan Madrasah ini diharapkan dapat menjadi sarana ukhuwah islamiyah. Madrasah ini saat pertama kali berdiri masih menggunakan gedung MTsN Seunuddon.

Pada tahun 2000 beberapa tokoh masyarakat ingin mengembangkan Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon untuk mewujudkan gedung Madrasah, gedung Madrasah ini berdiri atas swadaya masyarakat, berdirinya gedung Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon adalah bukti bahwa masyarakat Desa Mane Kawan termasuk masyarakat yang sadar dengan pendidikan, yang berkarakter islami dengan bekal kepercayaan dan animo yang besar dari masyarakat. Madrasah ini mulai berkembang di tahun 2001 sampai dengan sekarang.

Pada awal berdirinya madrasah ini, tanah madrasah Aliyah Seunuddon merupakan tanah hibah dari warga Mane Kawan. Kemudian pada tahun 2001 menjadi milik pemerintah.. Berdasarkan atas keinginan untuk mengembangkan madrasah ini ke arah yang lebih baik maka pada tahun 2010 pengurus dan pengelola Madrasah mendaftarkan Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon untuk mengikuti Akreditasi dan berstatus Terdaftar hingga sekarang. Berangkat dari latar belakang tersebut Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon berkembang sampai sekarang, dengan kerja keras para pendiri dan tokoh masyarakat ratusan siswa telah diluluskan dan tokoh pendiri Madrasah tersebut adalah:

- 1) Ibrahim Bintang
- 2) H. M. Thahir
- 3) H. Abdul Hadi Ab
- 4) Dr. Drs. Hafifuddin, M. Ag

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon sebagai berikut:<sup>1</sup>

- 1) Drs. M. Suud : 2000 – 2008
- 2) Zahiri, S.Pd : 2008 – 2017

---

<sup>1</sup> Dokumen MA Swasta Seunuddon

## **2. Visi-Misi Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon**

### a. Visi

Menciptakan alumni yang berwawasan islami, cerdas , mandiri, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah

### b. Misi

Menyelenggarakan Pendidikan Menengah dengan Pola ke- Islaman dan siap menghadapi tuntutan zaman era globalisasi sesuai dengan syariat Islam .

## **3. Gambaran Lokasi Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon**

MA Swasta Seunuddon adalah Madrasah Aliyah Swasta yang terletak ± 68 km di sebelah Timur kota Lhokseumawe, tepatnya di desa Mane Kawan Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh, merupakan Kecamatan yang membawahi 33 Desa termasuk Desa Mane Kawan. Letak Desa Mane Kawan dengan Kecamatan berjarak ± 1 km.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Jln. Mesjid Baiturrahim-Seunuddon
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Observasi Strategi guru meningkatkan motivasi Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon Aceh Utara pada tanggal 12 Mei 2018.

#### 4. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salahsatu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang di capai akan lebih baik. Yang dimaksud dengan sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sarana prasarana di sekolah ini belum memadai. Hal ini disebabkan oleh sekolah merupakan sekolah swasta. Oleh sebab itu, menurutnya perlu ada penambahan sarana dan prasarana. Meskipun sarana dan prasarana di sekolah belum memadai secara maksimal, namun proses pembelajaran tetap berjalan secara lancar.<sup>4</sup> Berikut adalah table sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Seunuddon.

Tabel 4.1 Tanah dan Bangunan MAS Seunuddon.

NO	Jenis Aset	Kondisi
1	Tanah	Baik
2	Bangunan	Baik
3	Halaman	Baik

---

<sup>3</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 292

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAS Seunuddon Aceh Utarapada tanggal 14 Mei 2018

4	Lp. Olahraga	Baik
5	Kebun	Baik
6	Tanah Kosong	Baik

Sumber: Dokumen dari TU MAS Seunuddon

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	150	99	249
2.	Meja Siswa	80	70	150
3.	Loker Siswa	0	0	0
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	5	7	12
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	5	7	12
6.	Papan Tulis	8	4	12
7.	Lemari di Ruang Kelas	0	0	0
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	0	0	25
9.	Alat Peraga PAI	0	0	30
10.	Alat Peraga Fisika	15	7	65
11.	Alat Peraga Biologi	15	7	65

12.	Alat Peraga Kimia	0	0	0
13.	Bola Sepak	1	1	4
14.	Bola Voli	1	1	4
15.	Bola Basket	0	0	0
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	1	2
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal		1	1
18.	Lapangan Bulutangkis	0	0	0
19.	Lapangan Basket	0	0	0
20.	Lapangan Bola Voli	0	1	1

Sumber: Dokumen dari TU MAS Seunuddon

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana disekolah ini sudah memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah. Namun demikian, sarana prasarana belum dapat dikatakan sepenuhnya cukup, karena sarana prasarana memiliki masa pakai itu sendiri.<sup>5</sup> Hal demikian, sesuai dengan pengamatan penulis bahwa ada kabel infokus yang macet sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan kepala sekolah MAS Seunuddon Aceh Utara pada tanggal 14 Mei 2018

## 5. Keadaan Pendidik

Dalam proses belajar mengajar, pendidik merupakan hal yang paling urgen dalam proses pembelajaran. Guru atau pendidik merupakan sosok yang dapat digugu dan ditiru. Pendidik harus mampu memberikan keteladanan yang baik. Pendidik juga berperan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaktualisasi ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didik. Berikut merupakan daftar Pendidik dan pegawai MAS Seunuddon Aceh Utara.

Tabel 4.4 Pendidik dan Pegawai di MAS Seunuddon Aceh Utara

NO	NAMA	NIP/NUPTK	Pangkat/	Jabatan	L
			Gol		P
1	Zahiri, S.Pd	19720110 199905 1002	IV/a	Kepala	L
2	Mukhtar, S.Pd	19680623 199905 1001	IV/a	Wakamad	L
3	Drs. Muslim	196406121999051001	IV/a	Guru	L
4	Aisyah, S.Pd	19670402 200604 2011	III/c	Guru	P
5	Raudhah, S.Pd.I	198004012007102006	III/b	Guru	P
6	Fitriani, S.Pd.I	1940759661300072	III/b	GBPNS	P
7	Juniati, SE	7338758660300093	III/b	GBPNS	P

8	Maulidiana, S.Pd	0437761662300082	III/b	GBPNS	P
9	Miswardi, S.PdI	6535757661200002	III/b	GBPNS	L
10	Rosmiati, S.PdI	8653763665300002	-	Honor Murni	P
11	Mislaini, S.Pd	2457764663300002	-	Honor Murni	P
12	Muslina, S.Pd	7760763663300002	-	Honor Murni	P
13	Murida, S.PdI	6037761663300103	-	Honor Biasa	P
14	Suryani, S.PdI	9843761664300012	-	Honor Biasa	P
15	Rahmaniah, S.Si	1135764665300063	-	Honor Biasa	P
16	Mursalisna, S.Pd	3944762663300122	-	Honor Biasa	P
17	Aklima, S.Pd	6055766666300072	-	Honor Biasa	P
18	Asmaul Husna, S.Pd	1642764666210072	-	Honor Biasa	P
19	Irwan, S.PdI	0433754655110132	-	Honor Biasa	L
20	Dra .Asiah	9563740643300183	-	Honor Biasa	P
21	Prihartina Rahmawati, S.Pd	7342764668210003	-	Honor Biasa	P
22	Agusniar, S.PdI	9149765666210143	-	Honor Biasa	P
23	Saiful Rizal, S.PdI	0952764665110052	-	Honor Biasa	L
24	Muhammad, S.PdI	0461764666110022	-	Honor Biasa	L
25	Zubir, S.Pd	2042757659200073	-	Honor Biasa	L
26	Aguslia, S.Pd	0135764665210113	-	Honor Biasa	P
27	Julianti, S.Kom	7352766667300023	-	Honor Biasa	P
28	Amran, S.Pd	2639766668200012	-	Honor Biasa	L

29	Zulkifli,S.Pd	6448764665110023	-	Honor Biasa	L
30	Sofyan, S.Pd	6859765667110023	-	Honor Biasa	L
31	Novi Akmal, S.PdI	-	-	Honor Biasa	L
32	Munawir, S.Pd.I	-	-	Honor Biasa	L
33	Nazariah, S.PdI	-	-	Honor Biasa	P
34	Nova Widarti, S.Pd	-	-	Honor Biasa	P
35	Maimunah, SE	-	-	Honor Biasa	P
36	Zuryati	-	-	Honor Biasa	P
37	Masri, S.Pd.I	-	-	Honor Biasa	L
38	Syafruddin	-	-	Honor Biasa	L
39	Taufit	-	-	Honor Biasa	L

Sumber: Dokumen dari TU MAS Seunuddon

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah pendidik di MAS Seunuddon Aceh Utara berjumlah 39 orang yang terdiri dari 7 orang PNS dan 32 orang guru honorer.

#### **6. Keadaan Peserta Didik**

Selain itu, keberadaan peserta didik juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika pesertadidik tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Pesertadidik di sekolah ini setiap tahunnya bertambah.

<b>Tingkat Kelas</b>	<b>Jurusan/Progam</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Jumlah</b>
<b>X</b>	<b>Umum</b>	4	34	40	74
<b>XI</b>	<b>IPA</b>	3	36	30	66
<b>XII</b>	<b>IPA</b>	3	34	28	62
<b>Jumlah Total</b>		<b>10</b>	<b>104</b>	<b>98</b>	<b>202</b>

Sumber: Dokumen TU MAS Seunuddon Aceh Utara

Berdasar data tersebut maka dapat kita lihat bahwa jumlah peserta didik semakin meningkat. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di MAS Seunuddon Aceh Utara berjumlah 202 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 104 dan perempuan berjumlah 98 orang.

#### **7. Kegiatan Ekstrakurikuler**

MAS Seunuddon Aceh Utara memiliki beberapa ekstrakurikuler yang mendukung peserta didik dalam berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Adapun ekstrakurikuler yang terdapat di MAS Seunuddon Aceh Utara adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Futsal
- 2) Volly Ball
- 3) Drum Band
- 4) Nasyid

---

<sup>6</sup> Dokumen TU MAS Seunuddon Aceh Utara

5) Pramuka

#### **8. Prestasi yang pernah diraih**

Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon memiliki beberapa prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi MA Swasta Seunuddon. Prestasi yang diraih sekolah ini tentu saja berkat hasil kerjakeras guru dalam mendidik siswanya agar berprestasi, Adapun prestasi yang pernah diraih oleh siswa MA Swasta Seunuddon Aceh Utara adalah sebagai berikut:

- 1) Madrasah Singer peringkat ke 3 Tingkat Provinsi Aceh tahun 2014
- 2) Pramuka Peringkat Ke 3 Tingkat Kabupaten Aceh Utara tahun 2013
- 3) Olimpiade Matematika peringkat ke 2 Tingkat Kabupaten tahun 2016
- 4) Peringkat 1 lari jalan Santai tingkat Kecamatan tahun 2017
- 5) Serta lainnya di tingkat kecamatan.

#### **B. Strategi guru dalam meningkat motivasi belajar Aqidah Akhlak**

Guru sebagai motivator sudah seharusnya dapat memberikan motivasi belajar agar meningkatnya hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran akan meningkat apabila guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru Aqidah Akhlak harus mengedepankan hubungan kekeluargaan dalam artian guru harus melihat dan menelusuri kondisi keluarga siswa, apakah siswa tersebut merupakan

keluarga *broken home*, bagaimana pendidikan orangtua siswanya.<sup>7</sup> Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara guru Aqidah Akhlak bahwa guru harus memantau siswa baik dari kegiatan belajar maupun kondisi siswa didalam keluarga setiap harinya.

Hal demikian bertujuan agar guru mengetahui kondisi siswa, apakah siswa tersebut merupakan keluarga *broken home*, bagaimana pendidikan orangtuanya.<sup>8</sup> Kemudian guru harus melakukan pendekatan dengan keluarga siswa kemudian melakukan kerjasama dengan wali murid dan guru BK guna memantau kondisi siswa.<sup>9</sup> Selanjutnya guru harus mampu menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Hal demikian sesuai wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru perlu diberikan pelatihan- pelatihan agar guru mampu memanfaatkan media pembelajaran guna membantu guru dalam memotivasi belajar Aqidah Akhlak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>10</sup> Berdasarkan observasi penulis dilapangan bahwa guru di MAS Seunuddon sudah mampu menggunakan media pembelajaran meskipun di sekolah kurang memadai dalam sarana prasarana.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAS Seunuddon Aceh Utara pada tanggal 14 Mei 2018

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bu..F. pada tanggal 12 Mei 2018

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bu..F. pada tanggal 12 Mei 2018

<sup>10</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAS Seunuddon Aceh Utara pada tanggal 14 Mei 2018

### **C. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak tidak terlepas dari kondisi keluarga siswa, lingkungan sekitar dan proses pendidikan. Kemudian di era globalisasi yang semakin canggih banyak bermunculan teknologi canggih seperti smartphone, internet, laptop dan TV sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>11</sup> Selanjutnya, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Hal ini sesuai dengan observasi penulis di lokasi penelitian bahwa banyak sarana prasarana yang harus ditambah setiap tahunnya guna meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa lingkungan sekitar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>12</sup> Kemudian tambahnya lagi, sebenarnya faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi Aqidah Akhlak berasal dari diri siswa. Menurut beliau, banyak diantara siswa acuh tak acuh saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga menyulitkan dalam memberikan motivasi.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAS Seunuddon Aceh Utara pada tanggal 14 Mei 2018

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bu..F. pada tanggal 12 Mei 2018

Hal ini disebabkan oleh kehadirannya smartphone sehingga siswa menjadi lalai dengan smartphonanya.<sup>13</sup> Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah kendala terbesar yang dialami oleh guru adalah pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Menurutnya lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, oleh sebab itu, perlu adanya kerjasama antara guru dengan orangtua siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>14</sup>

#### **D. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar adalah pelatihan kepada guru, peningkatan mutu guru baik yang diadakan oleh kemenag maupun sekolah sehingga guru mampu memanfaatkan media pembelajaran guna membantu guru dalam memotivasi belajar Aqidah Akhlak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi penulis di Madrasah Aliyah Swasta Seunuddon bahwa guru disana sudah mampu menggunakan media pembelajaran sehingga memudahkannya dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak. Kemudian dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa maka dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah diberikan motivasi oleh guru.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bu.F pada tanggal 12 Mei 2018

<sup>14</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAS Seunuddon Aceh Utara pada tanggal 14 Mei 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAS Seunuddon Aceh Utara pada tanggal 14 Mei 2018

Hal demikian dapat terjadi apabila keluarga dan guru saling bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar dapat meningkat.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa dukungan dari pihak keluarga sangat menunjang guru dalam meningkatkan motivasi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Seunuddon sehingga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAS Seunuddon.<sup>17</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi penulis di lokasi penelitian yang menunjukkan bahwa siswa MAS Seunuddon banyak meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Hal ini membuktikan bahwa guru Aqidah Akhlak sudah berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

#### **E. Analisis Hasil Penelitian**

##### **1. Strategi guru dalam meningkat motivasi belajar Aqidah Akhlak**

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa salahsatu strategi yang harus ditempuh oleh guru dalam memotivasi belajar Aqidah Akhlak adalah guru harus mengedepankan hubungan kekeluargaan, maksudnya guru harus melihat dan menelusuri kondisi keluarga siswa. Kemudian guru harus memantau siswa baik dari kegiatan belajar maupun kondisi siswa didalam keluarga setiap harinya.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAS Seunuddon Aceh Utara pada tanggal 14 Mei 2018

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bu..F pada tanggal 12 Mei 2018

Dengan mengetahui kondisi keluarga siswa maka guru dapat mengetahui hal keadaan siswa, mengapa siswanya nilainya menurun?, apakah ia sedang ada masalah dirumahnya?. Dengan demikian, guru dapat memberi solusi atas permasalahan siswa dan dapat memberi motivasi belajar Aqidah Akhlak. Selanjutnya media pembelajaran juga menjadi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Hal demikian sesuai dengan pendapat fitria ulfa bahwa mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif sehingga guru harus mampu menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran tidak terlalu monoton.<sup>18</sup> Hal ini bertujuan agar guru mampu meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Adapun ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Melibatkan siswa secara aktif
- 3) Menarik minat siswa
- 4) Menarik perhatian siswa
- 5) Menciptakan persaingan antar siswa

---

<sup>18</sup> Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI...*, hal. 57.

<sup>19</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen...*, hal. 165.

6) Memberikan *reward*.

2. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon yaitu kondisi keluarga siswa, lingkungan sekitar dan proses pendidikan. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Oleh sebab itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.<sup>20</sup>

Keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar Aqidah Akhlak sebab dari lingkungan keluarga yang harmonis mampu memancarkan keteladanan pada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian yang mantap. Kemudian Oemar Hamalik sebagaimana penulis kutip dari buku dasar –dasar pendidikan yang di tulis oleh Fuad Ihsan bahwa kemampuan masalah ekonomi *broken home*, dan kurang kontrol dari orang tua menjadi faktor penghambat motivasi belajar.<sup>21</sup> Kemudian sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi dan terbatasnya orang tua dalam kedua hal tersebut, orang tua tidak mampu lagi mendidik anaknya.

---

<sup>20</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, ( Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), hal.16-17.

<sup>21</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar..*, hal.19

Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut diperlukan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk memberi motivasi belajar siswa. Sekolah sangat penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat. Sekolah bukan semata-mata sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen dan pemberi jasa yang sangat erat pembagunan. Pembangunan tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa didukung oleh tersedianya tenaga pendidik dan sarana prasarana sekolah sebagai produk pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu dirancang dan dikelola dengan baik.<sup>22</sup>

Hal ini bertujuan agar sekolah dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon. Namun apabila kita lihat dilokasi penelitian bahwa MAS Seunuddon belum memadai dalam sarana prasarana, kemudian ketersediaan gurunya sangat kurang. Hal demikian dapat menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

Kemudian lingkungan sekitar siswa atau masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi siswa. Masyarakat mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berupa ikut membantu menyelenggarakan pendidikan, membantu pengadaan tenaga biaya, sarana prasarana, menyediakan lapangan

---

<sup>22</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar..*, hal.20

kerja, biaya, dan membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>23</sup>

Di lingkungan masyarakat anak mendapat pendidikan serta masyarakat sebagai pendidikan ketiga ikut bertanggung jawab dalam upaya memotivasi belajar siswa. Melalui pendidikan masyarakat anak an dibekali dengan penalaran keterampilan makarya, sering juga dijadikan seupaya mengoptimalkan perkembangan diri. Hambatan kendala yang mungkin timbul dilingkungan ini yaitu lingkungan fisik dan non fisik yang tidak menguntungkan tugas yang diberikan lembaga kepada anak terlalu berat, nilai yang ada dimasyarakat mungkin tidak cocok dengan yang dimiliki oleh anak. Hal tersebut dapat menghambat siswa dalam motivasi belajar.<sup>24</sup>

Selanjutnya kemunculan teknologi canggih seperti smartphone, internet, laptop dan TV juga sangat mempengaruhi motivasi belajar Aqidah Akhlak. Hal demikian sesuai dengan pendapat Fuad Ihsan bahwa media massa seperti TV, radio, film, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya bila tidak dikelola dengan baik dapat merugikan siswa, paling tidak akan memperlemah motivasi siswa dalam belajar. Malah kadang-kadang akan menjadi kegagalan bagi siswa.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar..*, hal.32-33

<sup>24</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar..*, hal.39

<sup>25</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar..*, hal.37

### 3. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa ada beberapa yang menjadi faktor pendukung yaitu pertama, pelatihan kepada guru, kedua, peningkatan mutu guru baik yang diadakan oleh kemenag maupun sekolah sehingga guru mampu memanfaatkan media pembelajaran guna membantu guru dalam memotivasi belajar Aqidah Akhlak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelatihan guru itu sangat perlu untuk meningkatkan profesionalitas guru. Sebab guru sebagai tenaga professional dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi professional guru sebagai tenaga professional kependidikan.<sup>26</sup>

- a. Tingkatan *capability* personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses mengajar secara efektif.
- b. Guru sebagai *innovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif.

---

<sup>26</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal,135-136.

c. Guru sebagai *developer*, yakni guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan yang akan dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Sebagai guru professional maka seorang guru harus memiliki mutu yang baik. Berdasarkan penelitian yang sedang penulis lakukan di MAS Seunuddon Aceh Utara menunjukkan bahwa peningkatan mutu guru sudah dilaksanakan baik yang diadakan oleh Kemenag maupun yang diadakan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar guru dapat memanfaatkan media dengan baik dan menjadikan guru yang kompeten.

Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa guru yang berkompoten memiliki: (1) pemahaman terhadap karakteristik siswa; (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan; (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik; (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.<sup>27</sup> Kemudian guru di MAS Seunuddon Aceh Utara sebagaimana pengamatan penulis di lokasi penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak sudah mampu menggunakan media pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal, 113.

Penggunaan media pembelajaran sangat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai salahsatu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran sehingga membantu mengatasi kendala-kendala dalam pemberian motivasi belajar Aqidah Akhlak. Adapun kegunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- c. Menimbulkan motivasi belajar
- d. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
- e. Memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuan dan minatnya.

Ketiga, dukungan dari pihak keluarga sangat menunjang guru dalam meningkatkan motivasi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Seunuddon. Guru menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat mereka di hormati. Orang tua yakin bahwa guru dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa guru merupakan sosok figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan merupakan suatu pekerjaan yang mudah, namun menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa dan tuntutan hati itu tidak mudah.

---

<sup>28</sup> Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.17-18

Oleh sebab itu, dukungan dari orang tua sangat menentukan keberhasilan guru dalam memotivasi belajar siswa. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa dapat saling bantu membantu serta saling pengertian antara guru dengan orang tua siswa demi keuntungan siswa, dimana masing - masing membawa pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. Saling bantu – membantu dan saling pengertian sangat diperlukan bahwa guru dan orang tua siswa kerja samanya sangat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk menciptakan hal tersebut guru dan orang tua harus menempuh langkah-langkah berikut:<sup>29</sup>

- a. Mengadakan pertemuan pada hari penerimaan siswa baru
- b. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan keluarga
- c. Adanya daftar nilai rapor
- d. Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa atau sebaliknya
- e. Mengadakan perayaan pesta sekolah atau pameran-pameran hasil kerja siswa.
- f. Yang terpenting ialah mendirikan perkumpulan orang tua dan guru.

---

<sup>29</sup> Mardiani, Kerjasama antara Orangtua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Guppi Minangga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enkerang, Skripsi tidak diterbitkan, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012), hal.8 diakses dari file repository.uin-alauddin.ac.id/2704/1/Mardiani.pdf. pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 11.46 WIB.

Selain dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak. Berikut ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa yaitu:<sup>30</sup>

1) Faktor Internal

a) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh penampilan individu yang meliputi gizi, kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor instrinsik yang berhubungan dengan aspek pendorong dan penghambat aktifitas belajar siswa. faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

---

<sup>30</sup>Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009), hal .23.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa yang meliputi guru, konselor, teman sebaya orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar siswa yang meliputi keadaan udara, waktu, tempat, dan fasilitas belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah kesimpulan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Strategi guru dalam meningkat motivasi belajar Aqidah Akhlak

Guru sebagai motivator sudah seharusnya dapat memberikan motivasi belajar agar meningkatnya hasil pembelajaran. Keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak. Adapun strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon Aceh Utara adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus mengedepankan hubungan kekeluargaan
- b. Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak
- c. Melakukan kerjasama antara guru dengan orangtua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

2. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru di MAS Seunuddon Aceh Utara dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak diantaranya yaitu:

- a. Kondisi keluarga siswa
- b. Lingkungan masyarakat
- c. Sekolah
- d. Pengaruh teknologi seperti smartphone, media sosial, internet dan lain-lain
- e. Kurangnya sarana dan prasarana
- f. Kemauan belajar siswa itu sendiri

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak

Dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak maka guru di MAS Seunuddon Aceh Utara tentu mempunyai faktor yang mendukungnya dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon Aceh Utara diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pelatihan guru MAS Seunuddon
- b. Adanya kerjasama guru dengan orangtua siswa
- c. Adanya dukungan dari orangtua siswa
- d. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran
- e. Kemampuan guru dalam memahami psikologis siswa.

## B. Saran

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, *workshop* yang terkait dengan proses pembelajaran. Hal ini agar guru mampu memahami secara mendalam bagaimana menerapkan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang ada sehingga peserta didik dapat termotivasi tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kendala selalu hadir dalam setiap usaha termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon Aceh Utara. Oleh sebab itu, guru harus mampu menghadapinya serta mampu meminimalisirnya sehingga motivasi belajar siswa Aqidah Akhlak dapat meningkat. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MAS Seunuddon Aceh Utara.
3. Dukungan dari orangtua sangatlah membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak. Oleh sebab itu, guru harus bekerjasama dengan orangtua siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
4. Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambahan wawasan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak namun juga berguna bagi tenaga kependidikan, kepala sekolah, guru dan dosen sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak. Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan

dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian di bidang ini diharapkan semakin menarik dan lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Bisri Mustafa, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Dapartemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1990.
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Edi Safrizal, *Upaya Guru PAI dalam Penonngkatan Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Indrapuri*, Skripsi tidak diterbitkan, Banda Aceh: IAIN Ar-raniry, 2012.
- Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri*, Skripsi tidak diterbitkan, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003.

Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta Selatan: Al\_Mawardi Prima, 2012.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Terj. Abdul Ghoffar, Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i. 2009.

Kemenag.go.id, *Lampiran Peraturan Materi Agama Republik Indonesia*, diakses pada tanggal 3 Februari 2018, pukul 21. 52, dari situs://kemenang.go.id./file/dokumen02LAMPPIRANPER

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Mardiani, Kerjasama antara Orantua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Guppi Minangga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enkerang, Skripsi tidak diiterbitkan, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012

Mawardi dkk, *Pembelajaran Mikro: Panduan Praktis Perkuliahan Mikro Teaching*, Banda Aceh: Intructional Development Center, 2017.  
MENAG.pdf.

Moh, Rifai', *Aqidah Akhlak*, Semarang: Wicaksana, 1994.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhibuddin Syah, *psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013

Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Nurdiansyah, *Motivasi Belajar Agama dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Skripsi tidak diterbitkan, Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2011.

Paturrohmah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Rojai, Risa Maulana Romandon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013).

Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013).

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2012.

Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Somad Zawawi dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Univ. Trisakti, 2005).

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2006.

Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra- jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2002.

Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi Perss, 2009.

Thusan Hakim, *Belajar Secara Aktif*, Jakarta: Puspawara, 2000.

Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: UIN SA Pers 2014

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

-----, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik*, Jakarta: Prestagi Pusaka, 2007.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikn*, Jakarta: Kencana, 2006.

Zakiah Drajat,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B-417/06.06/FTK/KEP.07.6/01/2018

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Mengingat :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan oleh mahasiswa mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam surat Keputusan Dekan;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2011, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 491 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 31 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:  
Dra. Haidah A. Laiti, MA, sebagai pembimbing pertama  
Saifulloh, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Teuku Hariski Mansor  
NIM : 140201068  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Akidah Akhlak di MAK (Madrasah Aiyah Kelerampilan) Kecamatan Samalida Aceh Utara
- KEDUA :** Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Januari 2018



**Tambahan**

1. Naskah UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bertanggung jawab untuk ditandatangani dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : E- 4985 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2018

08 Mei 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : T. Hariski Munazer  
N I M : 140 201 088  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl. Laksemama Malahayati, Desa Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**Madrasah Allyah Keterampilan (MAK)**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Allyah Swasta (MAK) Seunuddon Aceh Utara**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) SEUNUDDON**  
Jln: Masjid Baiturrahim – Seunuddon Kab: Aceh Utara

Seunuddon, 21 Juni 2018

Nomor : MA.01.07 / PP.005 / 162 / 2018  
Lampiran :  
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh  
di

**Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr..... Wb....

Dengan hormat.

1. Schubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Nomor : B-4985 /Un. 08/TU-FTK /TL.00/05/2018, tanggal 08 Mei 2018 perihal izin untuk mengumpulkan data untuk menyusun skripsi, dengan ini menerangkan :

Nama	: T. Hariski Munazar
NIM	: 140 201 068
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat	: Banda Aceh

2. Telah melakukan Pengumpulan Data di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Seunuddon Kabupaten Aceh Utara mulai tanggal 10 Mei sd 20 Juni 2018 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul " **Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Seunuddon Aceh Utara**"
3. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.



Kepala

Jl. ZAHIRI, S.Pd

Nip. 19720110 199905 1 002

### LEMBARAN OBSERVASI DI MAS SEUNUDDON

NO	KEGIATAN	ADA	TIDAK
1	Guru memberi salam ketika masuk kelas		
2	Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
3	Guru mengabsen kehadiran siswa		
5	Guru tidak membedakan-bedakan siswanya		
6	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran		
7	Guru mampu menggunakan media pembelajaran		
8	Guru dapat memotivasi siswanya dalam pembelajaran		
9	Guru memberi punishment yang mendidik		
10	Guru memberi hadiah bagi siswa yang aktif		
11	Guru menciptakan persiapan belajar yang sehat		
12	Fasilitas yang kurang memadai		
13	Siswa tidak semangat dalam belajar		

14	Siswa dengan khidmat menyimak pembelajaran		
15	Siswa patuh pada guru		
16	Siswa meneladani gurunya		

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Sejak kapan bapak/ibu mulai bertugas di sekolah ini ?
2. Sejauh manakah bapak/ibu mengetahui tentang sejarah berdirinya sekolah ?
3. Apakah jumlah murid di MAS Seunuddon selalu bertambah setiap tahun ajaran ?
4. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai di sekolah ini ?
5. Menurut bapak, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon ?
6. Menurut bapak, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon ?
7. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon ?
8. Menurut bapak, apakah prestasi belajar siswa meningkat setelah guru memberi motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon ?

## **B. Guru**

1. Menurut bapak/ ibu, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon ?
2. Menurut bapak/ ibu, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon ?
3. Menurut bapak/ ibu, apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon ?
4. Bagaimana pendekatan yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar ?
5. Menurut bapak/ ibu, apakah prestasi belajar siswa meningkat setelah guru memberi motivasi Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon ?
6. Apakah bapak/ibu membangun kerjasama yang khusus dengan orangtua mengenai masalah peningkatan motivasi belajar siswa?
7. Menurut bapak/ ibu, bagaimana solusi agar orangtua dan guru dapat bekerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon ?
8. Menurut bapak/ibu, bagaimana bentuk kerjasama yang harus diterapkan di sekolah ini mengenai peningkatan motivasi belajar siswa?

Mengetahui:

Pembimbing II

**Saifullah, S.Ag,MA**  
NIP.197505102008011001

Penulis

**T. Hariski Munazar**  
NIM.140201068

## LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1.1: observasi Guru Aqidah Akhlak sedang mengajar



Gambar 1.2: observasi Guru Aqidah Akhlak mengajar dengan menggunakan media pembelajaran



Gambar 1.3: wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAS Seunuddon



Gambar 1.4: observasi Media yang digunakan Guru Aqidah Akhlak

## **1RIWAYAT HIDUP PENULIS**

1. Nama : Teuku Hariski Munazar
2. Nim : 140201068
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 15 April 1996
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Gp. Alue Keutapang, kec. Baktiya.
8. No HP : 082272339340
9. E-mail : Teukuriski@yahoo.com.
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : H. Abdul Hanan
  - b. Ibu : Hj. Cut Muslina
  - c. Alamat : Kampong Alue Keutapang
11. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : IRT
  - c. Alamat : Gp. Alue Ketapang ,kec. Baktiya.
12. Riwayat Pendidikan
  - a. SD/MI : MIN Pantan Labu Aceh Utara
  - b. SLTP/MTSN : SMP Negeri 1 Pantan Labu Aceh Utara
  - c. SLTA/MAN : Muq Langsa.
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 16 juli 2018

Yang Menyatakan,

Teuku Hariski Munazar

NIM: 140201068